

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara tropis. Memiliki kekayaan alam yang besar dalam hal keanekaragaman hayati di darat maupun dilaut, banyak diantaranya mengandung tumbuhan obat. Tumbuhan obat merupakan aset nasional yang perlu digali, diteliti, dikembangkan dan dioptimalkan pemanfaatannya. Kecenderungan masyarakat untuk *back to nature*, dengan indikasi utama meningkatkan kebutuhan produk konsumsi untuk kesehatan dari bahan alam, merupakan peluang bagi pengembang tanaman obat sebagai obat tradisional. karena pengobatan secara tradisional dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai upaya pencegahan penyakit<sup>1</sup>.

Beberapa spesies tanaman yang dapat dijadikan sumber obat yaitu berasal dari Genus Hibiscus dan Genus Citrus. Dari kedua genus tersebut ada beberapa tanaman yang di percaya memiliki khasiat sebagai penurun demam atau antipiretik. Genus Hibiscus mencakup 250 spesies<sup>2</sup>. Sedangkan Genus Citrus mencakup 16 spesies. Salah satunya contoh dari Genus Hibiscus seperti Kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis* L.) yang memiliki kandungan senyawa kimia seperti Polifenol, Cyanidin-diglucoside, Hibisetin, Zat pahit, Lendir dan Flavonoid<sup>3</sup>. Dan dari Genus Citrus seperti Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm) Swing) yang memiliki kandungan senyawa kimia seperti Flavonoid, Alkaloid, Saponin, Kumarin dan Tanin<sup>4</sup>. Adapun kandungan senyawa kimia

yang memiliki peran dalam menurunkan demam yaitu Flavonoid. Flavonoid bekerja sebagai inhibitor Cyclooxygenasi (COX) yang bisa menghambat pembentukan prostaglandin agar tidak terjadi peningkatan suhu (demam)<sup>5</sup>.

Demam merupakan kenaikan suhu pada tubuh di atas batas normal. Karena suhu normal tubuh berkisar antara 36,5°C sampai 37,5°C<sup>6</sup>. Pada dasarnya demam adalah mekanisme pertahanan tubuh dari infeksi akibat zat asing. Demam juga bisa menyebabkan kerusakan pada organ tubuh seperti hati ataupun ginjal yang bisa menyebabkan kematian jika suhu tubuh mengalami peningkatan lebih dari 41°C<sup>7</sup>.

Misalnya demam pada anak yang sering membuat orang tua cemas, mengingat bisa terjadi komplikasi kejang demam. Di Indonesia kasus kejadian kejang demam di tahun 2012-2013 sebanyak 3-4% yang dialami oleh anak berusia 6 bulan sampai 5 tahun. Ditahun 2015-2017 juga terjadi di daerah Jawa Timur sekitar 264 jiwa mengalami kejang demam. Menurut data Dinas Kesehatan di Ponorogo pada tahun 2016 sebanyak 3.442 balita mengalami kejang demam. Sehingga UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Found*) memperkirakan ± 12 juta anak meninggal setiap tahunnya akibat kejang demam<sup>8</sup>. Untuk masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan dengan jasa pelayanan kesehatan yang masih minim, demam biasanya diatasi dengan cara pengobatan tradisional, salah satunya dengan menggunakan tumbuhan obat sebagai alternatif menurunkan demam.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa penting untuk melakukan studi literatur beberapa tanaman yang berasal dari Genus Hibiscus dan Genus Citrus sebagai antipiretik dengan harapan pembuatan review artikel ini dapat menjadi acuan untuk

pengembangan obat tradisional baru dalam menurunkan demam dan juga dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian sejenis dan mengembangkannya.

## **1.2 Tujuan Skripsi**

Penulisan *review* Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji informasi ilmiah yang telah dilakukan terkait tanaman yang memiliki aktivitas sebagai antipiretik dari Genus Hibiscus dan Genus Citrus.

## **1.3 Luaran Skripsi**

*Review* artikel yang telah dibuat di publishkan pada jurnal Buletin Farmatera, dengan status awaiting assignment dengan judul Review: Aktivitas antipiretik beberapa spesies tanaman dari Genus Hibiscus dan Genus Citrus

